

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lirik lagu merupakan permainan bahasa yang dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang telah disesuaikan sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003, hal. 51).

Dalam penulisan karya sastra, khususnya lirik lagu, tidak terlepas dari proses pemilihan kata atau diksi. Isi yang baik haruslah dikemas dengan bahasa yang menarik. Jika tidak, maka akan membuat pembaca enggan untuk membaca karya tersebut. Jika pembaca sudah enggan membaca, isi yang baik yang ingin disampaikan penulis tidak dapat tertangkap oleh pembaca.

Jenis-jenis dari diksipun beragam, salah satunya yaitu diksi indria. Diksi indria / indera termasuk ke dalam kata, khusus tentang panca indera manusia, meliputi indera penglihatan yaitu mata, indera penciuman yang ada di hidung, indera pendengaran yaitu telinga, indera perasa yang berupa lidah dan indera peraba yang diindera oleh kulit (Akhadiyah, 1988, hal. 88).

Irianto (2004, hal. 263) mengemukakan bahwa tiap alat indera mempunyai fungsi tertentu dan sangat sensitif terhadap rangsangan dari luar tubuh, seperti cahaya, udara, suhu, sentuhan, aroma, dan bunyi. Berikut ini merupakan alat indera yang digunakan untuk menanggapi rangsangan dari luar :

- a. *Mata*, merupakan indera penglihatan (organ visual) sensitif terhadap rangsang cahaya, menerima bayangan serta kesan-kesan untuk ditafsirkan.
- b. *Telinga*, merupakan indera pendengaran (organ auditorik), di sini kesan atas suara atau bunyi diterima dan ditafsirkan.
- c. *Hidung*, merupakan indera penciuman (organ olfaktorius) sangat peka dan kepekaannya mudah hilang. Bau-bauan dilukiskan seperti bau harum dan bau busuk.
- d. *Lidah*, merupakan indera pengecap atau perasa yang sangat peka terhadap rasa, seperti kecapan rasa manis, pahit, asam, asin, dan lainnya.
- e. *Kulit*, merupakan indera peraba yang sangat peka terhadap tekanan, suhu, sentuhan, dan rabaan.

Tetapi, dalam penggunaannya sering kali terjadi kasus pertukaran tanggapan antara indera yang satu dengan indera yang lain. Misalnya, “rasa pedas” pada frasa “perkataannya pedas sekali”. Kata “pedas” yang seharusnya ditanggapi dengan alat indera perasa pada lidah, tertukar menjadi ditanggapi oleh alat indera pendengaran yaitu suaranya atau kata-kata yang menyakitkan (Chaer, 1995, hal. 145). Gejala ini disebut sebagai gejala *sinestesia* (Keraf, 1991, hal. 94). Istilah *sinestesia* berasal dari bahasa Yunani *sun* artinya ‘sama’, dan *aisthetikas* artinya ‘tampak’. Istilah *sinestesia* merupakan salah satu faktor terjadinya perubahan makna dalam suatu kata. Dengan demikian, bahasan mengenai *sinestesia* ini termasuk dalam kategori semantik.

Sebagaimana disampaikan oleh Tarigan (1986, hal. 7) semantik adalah telaah makna, telaah mengenai lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, mencakup makna-makna kata perkembangannya dan perubahannya dalam bahasa. Kreidler (1998) menjelaskan bahwa semantik adalah kajian makna secara sistematis atau sebuah kajian tentang bagaimana makna disusun dan dinyatakan dalam bahasa. Selanjutnya Palmer (1992, hal. 1) menyatakan semantik “*as the study of meaning in natural language*”. Artinya adalah semantik sebagai sebuah studi makna dalam bahasa.

Contoh penggunaan sinestesia dalam salah satu petikan lirik lagu Céline Dion dalam album *S'il Suffisait d'aimer* yang berjudul *Terre* berikut ini :

De mots doux

Kata-kata manis

(diterjemahkan oleh penulis)

Pada kutipan lirik lagu di atas, terdapat penggunaan sinestesia dari indera peraba ke indera pendengaran. Kata *doux* yang memiliki arti ‘manis’ ditanggapi dengan indera perasa yaitu lidah. Sedangkan kata *mots* yang memiliki arti ‘kata-kata/perkataan’ ditanggapi dengan indera pendengaran yaitu telinga. Dalam frasa tersebut, *doux* mengalami perubahan makna dengan tanggapan indera yang mengikuti inti frasa yaitu kata *mots* yang ditanggapi oleh indera pendengaran.

Maka dari itu terjadilah pertukaran tanggapan indera yaitu dari indera perasa ke indera pendengaran. Di mana kata *doux* mengalami perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indera mengikuti kata *mots* yang ditanggap oleh indera pendengaran.

Berdasarkan contoh di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **Sinestesia pada Lirik Lagu Céline Dion dalam Album *S'il Suffisait d'Aimer***. Penulis menggunakan lirik lagu dalam album *S'il Suffisait d'Aimer* karena di dalam album tersebut, sinestesia cukup banyak digunakan dalam lirik lagunya. Selain itu, album *S'il Suffisait d'Aimer* merupakan album berbahasa Prancis terlaris kedua sepanjang masa karya Céline Dion setelah album *D'eux* pada tahun 1995.

Penelitian mengenai sinestesia pada karya sastra sudah pernah diteliti sebelumnya, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Winda Indriana Pujianto dari Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya pada tahun 2016, dengan judul “Sinestesia dalam Novel *Gurasuhoppaa* karya Isaka Kotaro” dan Dwi Lestari dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014, dengan judul “Sinestesia Basa Jawi ing Cerbung Kalawarti Djaka Lodhang Warsa 2012.

Kedua penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yakni meneliti mengenai sinestesia pada karya sastra, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian, yakni penulis menggunakan lirik lagu berbahasa Prancis dari penyanyi Céline Dion dalam album *S'il Suffisait d'Aimer* yang dirilis pada tanggal 7 September 1998 yang terdiri atas 12 lagu (<https://www.discogs.com/Céline-Dion-Sil-Suffisait-Daimer/release/2161367>). Jadi, belum pernah ada penelitian yang

menggunakan objek penelitian yang sama dengan penulis yakni karya sastra berbahasa Prancis yang membahas mengenai sinestesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis sinestesia yang terdapat pada lirik lagu Céline Dion dalam album *S'il Suffisait d'aimer*?
2. Bagaimana perubahan makna yang ditimbulkan oleh sinestesia pada lirik lagu Céline Dion dalam album *S'il Suffisait d'aimer*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan jenis sinestesia yang terdapat pada lirik lagu Céline Dion dalam album *S'il Suffisait d'aimer*.
2. Untuk mendeskripsikan perubahan makna yang ditimbulkan oleh sinestesia pada lirik lagu Céline Dion dalam album *S'il Suffisait d'aimer*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam bidang linguistik, khususnya dalam kajian semantik mengenai perubahan makna, dan dapat menambah pembendaharaan kosa kata bahasa Prancis.

b. **Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca di luar bidang ilmu linguistik mengenai perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra atau sinestesia yang terdapat pada lirik lagu Céline Dion dalam album *S'il Suffisait d'aimer*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Istilah Kunci

- a. **Semantik** : kajian makna secara sistematis atau sebuah kajian tentang bagaimana makna disusun dan dinyatakan dalam bahasa (Kreidler, 1998).
- b. **Diksi indera** : diksi yang termasuk ke dalam kata, khusus tentang panca indera manusia, meliputi indera penglihatan yaitu mata, indera penciuman yang ada di hidung, indera pendengaran yaitu telinga, indera perasa yang berupa lidah dan indera peraba yang diindera oleh kulit (Akhadiah, 1988, hal. 88).
- c. **Sinestesia** : metafora berupa ungkapan yang bersangkutan dengan suatu indera yang dipakai untuk objek atau konsep tertentu, yang biasanya disangkutkan dengan indera lain (Kridalaksana, 1993, hal. 198).
- d. **Lirik lagu** : permainan bahasa yang dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang telah disesuaikan sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003, hal. 51).

- e. **Karya sastra** : sastra sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan, seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya (Sudjiman, Panuti, 1986, hal. 68).
- f. **Album *S'il Suffisait d'aimer***: album berbahasa Prancis terlaris kedua sepanjang masa, setelah album *D'eux* (1995) dan dirilis pada tanggal 7 September 1998 yang berisikan 12 lagu (<https://www.discogs.com/Céline-Dion-Sil-Suffisait-Daimer/release/2161367>).